

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketombe merupakan penyakit kulit kepala yang disebabkan oleh bakteri. Salah satu jamur yang menjadi penyebab utama ketombe adalah *Pityrosporum ovale*. Jamur ini merupakan flora khas pada kulit kepala, tetapi tumbuh subur di rambut yang memiliki kelenjar minyak yang melimpah (Suryani & Eneng., 2023).

Ketombe dapat disebabkan oleh Jamur *Pityrosporum ovale*, jamur ini juga dapat berkembang biak dan bersifat patogen. Di masyarakat hal ini menjadi gangguan, karena menimbulkan rasa tidak percaya diri, sekalipun bukan penyakit yang mematikan. Secara umum, ketombe biasanya menyerang orang dewasa karena banyak hal yang tidak memperhatikan kesehatan fisik mereka sendiri, seperti kulit mereka. Meskipun sampo dan kosmetik lainnya secara umum dianggap cukup untuk perawatan kulit, namun penyakit kulit justru menempati urutan ketiga di Indonesia, setelah infeksi saluran pernapasan dan hipertensi kritis (Suryani & Eneng., 2023).

Lebih dari 2039 dari 38.000 spesies tanaman yang ditemukan di Indonesia digunakan sebagai obat herbal. Dikarenakan banyaknya jenis tanaman herbal ditambah dengan rendahnya kesadaran sehingga masyarakat merasa sulit untuk membedakannya. Mengingat seperempat bahan aktif dalam obat-obatan kontemporer, kita telah lama menyadari bahwa tanaman merupakan salah satu sumber daya terpenting untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat.

Ketepeng cina (*Cassia alata* L.) merupakan tanaman asli tropis. Tanaman ini umumnya digunakan dalam pengobatan tradisional untuk antiparasit, pencakar, kurap, kudis, panu, eksim, malaria, sembelit, sifilis, dermatitis ulseratif, herpes, influenza, dan bronkitis (Suryani & Eneng., 2023).

Asam sitrat terkandung pada jeruk nipis, dengannya kulit kepala mengalami berkurangnya kelenjar minyak, selain itu juga mengandung sulfur, yang beroperasi serupa dengan sulfida yang ditemukan dalam obat anti-ketombe (Romadhoni *et al.*, 2021).

Kosmetik, khususnya sampo anti ketombe, merupakan kebutuhan masyarakat yang signifikan. Kosmetik yang mengandung komponen aktif dari bahan berbahaya

banyak tersedia di pasaran. Padahal, kosmetik, khususnya sampo yang mengandung komponen kimia aktif, dapat menyebabkan peradangan, iritasi kulit, dan bahkan kanker. Saalah satu bahan kimia yang berbahaya yaitu bahan kimia yang mengandung paraben, dimana dapat menyebabkan kerusakan sel-sel kulit dan gangguan proliferasi kulit.

Dipercaya dapat menghambat jamur *Pityrosporum ovale* dan *Candida albicans* karena mengandung senyawa flavonoid, sesuai dengan penelitian (Suryani & Eneng., 2023) didapatkan bahwa formula sampo cair yang terbaik adalah formula I dengan konsentrasi karbopol sebesar 0,5%, penelitian Sambodo dan Siti (2021) menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik fisik sampo ekstrak Ketepeng Cina (*Cassia alata* L.) dari uji organoleptik, pengukuran pH, pengukuran tinggi busa, uji siklus, homogenitas, dan viskositas memperoleh karakteristik fisik yang baik sehingga memenuhi pedoman pengujian sifat fisik sampo (Romadhonni et al., 2021).

Meskipun penelitian sebelumnya telah menguji efek antijamur dari bahan alami yang berasal dari ekstrak daun ketepeng cina (*Cassia alata* L.), namun penelitian yang difokuskan pada pengujian sediaan sampo yang mengandung ekstrak daun ketepeng cina (*Cassia alata* L.) dan air jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* S.) dalam formulasi yang tepat masih terbatas. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis melakukan penelitian berupa sediaan sampo antiketombe yang terbuat dari ekstrak daun ketepeng cina (*Cassia alata* L.) dan air jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* S.) untuk diuji aktivitas antijamurnya terhadap *Pityrosporum ovale*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Berapa konsentrasi ekstrak daun ketepeng cina (*Cassia alata* L.) dan sari buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* S.) yang memiliki aktivitas penghambatan paling kuat terhadap pertumbuhan jamur *Pityrosporum ovale*?
2. Apakah ekstrak daun ketepeng cina (*Cassia alata* L.) dan sari buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* S.) memiliki aktivitas anti fungi terhadap *Pityrosporum ovale* setelah diformulasi dalam sediaan sampo ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian akan difokuskan pada pengujian sediaan sampo yang mengandung ekstrak daun ketepeng cina (*Cassia alata* L.) dan sari buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* S.) sebagai bahan aktif utama.
2. Penelitian ini akan membatasi diri pada pengujian aktivitas anti jamur dari sediaan sampo terhadap *Pityrosporum ovale*, jamur yang menjadi penyebab utama ketombe.
3. Penelitian ini akan menggunakan metode laboratorium yang standar untuk menguji aktivitas anti jamur dari sediaan sampo, seperti metode pengukuran zona hambat atau uji kuantitatif lainnya.
4. Pengujian ini akan dilakukan terhadap sampel sediaan sampo yang mengandung berbagai kuantitas ekstrak daun ketepeng cina (*Cassia alata* L.) dan air jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* S.), dan mungkin dibandingkan dengan sediaan sampo tanpa bahan-bahan tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Mengetahui konsentrasi optimal ekstrak daun ketepeng cina (*Cassia alata* L.) dan sari buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* S.) yang memiliki aktivitas penghambatan paling kuat terhadap pertumbuhan jamur *Pityrosporum ovale*.
2. Mengetahui apakah ekstrak daun ketepeng cina (*Cassia alata* L.) dan sari buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* S.) memiliki aktivitas antifungi terhadap *Pityrosporum ovale* setelah diformulasikan dalam sediaan sampo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengembangan Produk: Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan produk-produk perawatan rambut baru yang menggunakan ekstrak daun ketepeng Cina (*Cassia alata* L.) dan sari buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* S.) sebagai bahan aktif, dan dapat meningkatkan kualitas produk.

2. Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan metode pengobatan alternatif yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan dalam mengatasi masalah kesehatan kulit seperti ketombe.
3. Penelitian ini akan memberikan data ilmiah terbaru tentang pengujian sampo anti ketombe dari ekstrak daun ketepeng china (*Cassia alata* L.) dan air jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* S.) dalam menekan pertumbuhan jamur *Pityrosporum ovale*, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

